

[Bogor Raya](#)

Gelar 6th Asian Short Course, SEAMEO BIOTROP Kerjasama Bareng ISAAA Bahas Isu Bioteknologi

Muhammad Reza Malik - Kamis, 14 September 2023 | 17:12 WIB



Keterangan pers terkait acara 6th Asian Short Course.

Advertisement

METROPOLITAN.id - **SEAMEO BIOTROP** melalui Indonesian Biotechnology Information Centre (indoBic) bekerjasama dengan Malaysian Biotechnology Information Centre (MABIC) dan International Service for the Acquisition of Agri-biotech Applications (ISAAA Inc) menggelar 6th Asian Short Course on Agribiotechnology, Biosafety Regulation, and Communication.

Acara yang berlangsung dari tanggal 11 hingga 15 September 2023 ini diikuti oleh 45 peserta dari berbagai negara, diantaranya, Vietnam, Thailand, Kamboja, Laos, Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Amerika.

Para peserta acara tersebut terdiri dari ilmuwan, regulator dan pembuat kebijakan yang tertarik dalam isu-isu **bioteknologi**.

Hari ini, para peserta ASCA6 mengunjungi **SEAMEO BIOTROP** dan diterima oleh Dr. Zulhamsyah Imran selaku Direktur **SEAMEO**

Terpopuler

- 1 Profil Susanto si Dokter Gadungan RS PHC, Tipu 7 Institusi sejak 2006 jadi...
- 2 Profil Virly Virginia, Selebgram yang Hobi Nonton Film Bokep Sejak SD dan...
- 3 Bima Arya Copot Jabatan Kepala SDN Cibereum 1 Bogor, Buntut Pecat Guru...
- 4 Ini Kata Guru Honorer SDN Cibereum 1 Bogor yang Disebut Bocorkan Pungli...
- 5 Satpol PP Kabupaten Bogor Layangkan Surat Teguran ke Manajemen SPBU di...
- 6 Jelang Magrib ABG Asal Kemang Bogor Tenggelam di Kali Cisadane, Begini...
- 7 Pasutri Bogor Sekongkol Gelar Pesta Seks Semanggi
- 8 Dukung Korlas Dihapus, Wali Kota Bogor Bima Arya segera Atur Komite Sekolah lewat...
- 9 Polisi Bakal Tetapkan Tersangka Kasus PPDB di Kota Bogor, Pelaku dari...
- 10 Polisi Bakal Selidiki Kasus Pungli PPDB di SDN Cibereum 1 Bogor

berbagai fasilitas di SEAMEO BIOTROP seperti laboratorium **bioteknologi**, laboratorium kultur jaringan dan berbagai tempat menarik diantaranya stingless bee garden, aquatic garden, dan sensory garden.

Didampingi Global Coordinator BioTrust-ISAAA, Dr. Mahaletchumy Arujanan dan Manager HCID SEAMEO BIOTROP, Dewi Suryani, Dr. Zulhamsyah Imran menekankan pentingnya **bioteknologi** dalam mengatasi tantangan global seperti krisis pangan, perubahan iklim, dan penggunaan pestisida yang berlebihan.

Ia juga menyoroti perlunya kerja sama antara ilmuwan, regulator, dan praktisi untuk mengembangkan potensi **bioteknologi** sambil meminimalkan risikonya.

"SEAMEO BIOTROP sebagai pusat regional biologi tropis, memiliki komitmen untuk melestarikan biodiversitas dan mempromosikan manajemen berkelanjutan dari pemanfaatan biodiversitas. Melalui kerjasama dengan ISAAA melalui IndoBIC, SEAMEO BIOTROP berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang **bioteknologi** dan risikonya," ucap Zulhamsyah kepada wartawan, Kamis, (14/9/2023).

ASCA, inisiatif yang diorganisir oleh MABIC dan ISAAA Inc., bertujuan menjadi platform bagi ilmuwan dan regulator di Asia untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang regulasi dan kebijakan terkait **bioteknologi**.

"Inisiatif ini berupaya mendukung pengembangan regulasi berbasis sains yang mendukung penelitian dan pengembangan **bioteknologi**, komersialisasi, dan pertukaran pengetahuan, terutama di negara-negara berkembang," katanya.

Sementara, Global Coordinator BioTrust-ISAAA, Dr. Mahaletchumy Arujanan menjelaskan, para peneliti selalu bekerja dibalik layar, saat ini masyarakat global mengalami tantangan dengan harga kebutuhan pokok tinggi dan makanan tidak mencukupi.

"Masyarakat pada umumnya berpikir harga kebutuhan pokok rendah dan stok kebutuhan pokok tercukupi. Tanpa memikirkan bagaimana peningkatan produksi bahan-bahan kebutuhan pokok. Maka **Bioteknologi** ini merupakan solusi dari peningkatan itu. Indonesia dan Malaysia banyak impor jagung dan kedelai. Mengapa impor, padahal kita bisa mengembangkannya," jelas Mahaletchumy.

Di tempat yang sama, Manager HCID SEAMEO BIOTROP, Dewi Suryani menuturkan, saat ini waktunya **Bioteknologi** disampaikan ke khalayak, SEAMEO Biotrop bisa melakukan semua tetapi belum bisa komersialisasi karena **bioteknologi** harus tersertifikasi.

"Kami bisa melakukan kegiatan komunikasi resiko dan regulasi. Saat ini kami berkolaborasi tidak menciptakan produk, tapi mengkomunikasikan tentang **bioteknologi** kepada masyarakat baik di Indonesia maupun Malaysia dan negara lainnya," tuturnya. **(rez)**